

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian, partisipasi masyarakat Kelurahan Medokan Ayu dalam Program Kampung Iklim dari lima bentuk partisipasi masyarakat menurut Hamijoyo dan Iskandar disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Partisipasi Buah Pikiran**

Partisipasi buah pikiran masyarakat di Kelurahan Medokan Ayu menunjukkan tingkat keterlibatan antarwilayah. Di RW 12, partisipasi buah pikiran tergolong rendah, karena keterlibatan masyarakat dalam menyampaikan ide, saran, maupun pendapat terkait Program Kampung Iklim masih terbatas dan cenderung didominasi oleh pengurus RW atau pengurus ProKlim. Masyarakat belum sepenuhnya terlibat secara aktif dalam proses perencanaan maupun pengambilan keputusan, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pengembangan kegiatan adaptasi seperti kebun hidroponik, komposter, dan biopori, serta kegiatan mitigasi seperti bank sampah dan pengelolaan air limbah. Sebaliknya, di RW 5 partisipasi buah pikiran tergolong tinggi, yang ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat yang lebih aktif dalam forum pertemuan, musyawarah, serta diskusi bersama dalam merencanakan kegiatan lingkungan. Keterlibatan tersebut turut mendorong keberagaman dan keberlanjutan kegiatan adaptasi seperti hidroponik dan peternakan ayam, serta kegiatan mitigasi seperti lubsida, bank sampah, biopori,

dan inovasi lingkungan. Kondisi ini mencerminkan adanya kesadaran dan rasa memiliki masyarakat terhadap program yang dijalankan di lingkungannya, sehingga berkontribusi terhadap perbedaan capaian kategori ProKlim antara RW 5 yang lebih tinggi dan RW 12 yang relatif lebih rendah.

## 2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga masyarakat dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim juga menunjukkan perbedaan tingkat partisipasi antara RW 12 dan RW 5. Di RW 12, partisipasi tenaga tergolong rendah, karena keterlibatan masyarakat dalam kegiatan lingkungan masih bersifat situasional dan belum dilakukan secara rutin. Kegiatan kerja bakti maupun kegiatan pendukung Program Kampung Iklim masih bergantung pada sebagian kecil warga yang aktif, sehingga pelaksanaan kegiatan adaptasi seperti kebun hidroponik, komposter, dan biopori, serta kegiatan mitigasi seperti bank sampah dan pengelolaan air limbah belum berjalan secara optimal. Sementara itu, di RW 5 partisipasi tenaga tergolong tinggi, ditandai dengan keterlibatan masyarakat yang lebih konsisten dan berkelanjutan dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti kerja bakti, perawatan sarana lingkungan, serta pengelolaan kegiatan adaptasi seperti hidroponik dan peternakan ayam, maupun mitigasi seperti lubsida, bank sampah, dan biopori. Hal tersebut menunjukkan adanya komitmen bersama masyarakat dalam menjaga keberlangsungan program, sehingga berkontribusi terhadap perbedaan capaian kategori ProKlim antara RW 5 yang lebih tinggi dan RW 12 yang relatif lebih rendah.

### 3. Partisipasi Harta Benda

Pada partisipasi harta benda, masyarakat di kedua wilayah menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, meskipun dalam bentuk dan dukungan yang berbeda. Di RW 12, partisipasi harta benda tercermin dari kesediaan masyarakat untuk secara sukarela meminjamkan lahan milik pribadi guna mendukung pelaksanaan kegiatan Program Kampung Iklim, seperti untuk kebun hidroponik, komposter, maupun kegiatan lingkungan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan terhadap kegiatan adaptasi dan mitigasi, meskipun belum didukung oleh ketersediaan fasilitas umum yang bersifat permanen. Sementara itu, di RW 5 partisipasi harta benda juga tergolong tinggi, yang ditunjukkan melalui ketersediaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana lingkungan yang dikelola secara kolektif oleh masyarakat, seperti fasilitas bank sampah, lubsida, serta sarana pendukung kegiatan lingkungan lainnya. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan dukungan nyata terhadap keberlanjutan kegiatan adaptasi dan mitigasi, sehingga turut memperkuat capaian kategori ProKlim yang lebih tinggi di RW 5 dibandingkan dengan RW 12.

### 4. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Partisipasi keterampilan dan kemahiran masyarakat di Kelurahan Medokan Ayu menunjukkan kondisi yang relatif baik di kedua wilayah. Di RW 12, partisipasi keterampilan dan kemahiran tergolong tinggi, ditunjukkan melalui keterlibatan masyarakat dalam kegiatan hidroponik serta pengolahan tanaman telang yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Kegiatan tersebut mencerminkan kemampuan masyarakat dalam mendukung kegiatan adaptasi dan

sebagian mitigasi lingkungan, meskipun belum berkembang secara optimal dan berkelanjutan. Di RW 5, partisipasi keterampilan dan kemahiran juga tergolong tinggi, dengan bentuk kegiatan yang lebih beragam, seperti ecoprint, pengelolaan bank sampah, pembuatan kompos, pembuatan lubang resapan biopori, serta kegiatan penanaman pohon. Keberagaman kegiatan tersebut menunjukkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan keterampilan yang mendukung kegiatan adaptasi dan mitigasi secara lebih luas dan berkelanjutan. Kondisi ini turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan Program Kampung Iklim di RW 5 sehingga berkontribusi terhadap capaian kategori ProKlim yang lebih tinggi dibandingkan dengan RW 12.

#### 5. Partisipasi Sosial

Partisipasi sosial masyarakat masih menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok antara RW 12 dan RW 5. Di RW 12, partisipasi sosial tergolong rendah, yang ditandai dengan kurang aktifnya peran Karang Taruna serta keterbatasan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial yang mendukung Program Kampung Iklim. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi sosial dan kerja sama antarwarga belum berjalan secara optimal, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya pelaksanaan kegiatan adaptasi dan mitigasi lingkungan. Sebaliknya, di RW 5 partisipasi sosial tergolong tinggi, karena didukung oleh keberfungsian Karang Taruna yang aktif serta keterlibatan masyarakat dari berbagai kelompok usia dalam kegiatan lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya solidaritas sosial dan kesadaran kolektif yang kuat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan adaptasi dan mitigasi secara berkelanjutan. Kondisi tersebut turut

memperkuat keberhasilan Program Kampung Iklim di RW 5 sehingga berkontribusi terhadap capaian kategori ProKlim yang lebih tinggi dibandingkan dengan RW 12.

Berdasarkan uraian tersebut, partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim di Kelurahan Medokan Ayu menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di RW 5 lebih tinggi dan lebih konsisten pada seluruh bentuk partisipasi dibandingkan RW 12. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap capaian predikat Program Kampung Iklim, di mana RW 5 berhasil mencapai kategori ProKlim Utama, sedangkan RW 12 masih berada pada kategori ProKlim Madya. Oleh karena itu, RW 12 memerlukan penguatan pada aspek kelembagaan, peningkatan partisipasi sosial, serta keberlanjutan keterlibatan masyarakat agar pelaksanaan Program Kampung Iklim dapat berjalan lebih optimal.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam Program Kampung Iklim di Kelurahan Medokan Ayu, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Partisipasi buah pikiran khususnya di RW 12 yang masih tergolong rendah, disarankan agar pengurus lingkungan membuka ruang partisipasi yang lebih luas bagi masyarakat dalam menyampaikan ide dan saran melalui forum musyawarah maupun diskusi lingkungan. Sementara itu, partisipasi buah pikiran di RW 5 yang telah tergolong tinggi perlu

dipertahankan dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan kegiatan agar keberlanjutan Program Kampung Iklim tetap terjaga.

2. Partisipasi tenaga, di RW 12 yang masih tergolong rendah, diperlukan upaya peningkatan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan yang terjadwal dan pembagian peran yang jelas. Adapun partisipasi tenaga di RW 5 yang telah tergolong tinggi perlu dipertahankan dengan memperkuat koordinasi dan semangat gotong royong antarwarga.
3. Partisipasi harta benda, yang pada kedua wilayah tergolong tinggi, disarankan agar pengelolaan kontribusi masyarakat dapat dilakukan secara lebih terstruktur. Di RW 12, pemanfaatan lahan yang dipinjamkan secara sukarela perlu diatur agar mendukung keberlanjutan kegiatan. Sementara itu, di RW 5, fasilitas umum yang telah tersedia perlu dijaga dan dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat.
4. Pada partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang di RW 12 dan RW 5 tergolong tinggi, disarankan agar keterampilan masyarakat terus dikembangkan melalui pelatihan dan inovasi kegiatan lingkungan agar memberikan manfaat yang lebih luas.
5. Partisipasi sosial, di RW 12 yang masih tergolong rendah, perlu dilakukan penguatan peran Karang Taruna serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama. Sementara itu, partisipasi sosial di RW 5 yang telah tergolong tinggi perlu dipertahankan dengan menjaga keberlanjutan kerja sama dan solidaritas sosial antarwarga.